

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gizi merupakan determinan utama yang erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yaitu kondisi kesehatan fisik dan perkembangan kognitif (Sartika, 2010). Upaya peningkatan kualitas SDM harus dimulai dari memperhatikan proses tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan sampai dewasa. Pada saat proses tumbuh kembang pada anak haruslah memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar anak diantaranya perawatan dan makanan bergizi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan. Dalam mengkonsumsi makanan dianjurkan memilih bahan makanan yang alami serta bergizi agar dapat mendorong peningkatan fungsi tubuh baik ketika sehat maupun sakit.

Praktik Kerja Lapangan adalah suatu kegiatan untuk melatih calon ahli gizi agar dapat melakukan pelayanan gizi di masyarakat. PKL yang dilakukan yaitu Manajemen Intervensi Gizi (MIG), Manajemen Intervensi Gizi (MIG) merupakan suatu upaya yang dilakukan tenaga kesehatan untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi secara langsung, Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan. Manajemen intervensi yang mudah untuk dilakukan yaitu melalui KADARZI (Keluarga Sadar Gizi). KADARZI merupakan suatu keluarga yang mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya. Program KADARZI ini bertujuan meningkatkan dan memantau status gizi pada keluarganya ataupun lingkungan keluarganya. Untuk mencapai keluarga sadar gizi, seluruh komponen masyarakat harus bergerak secara terpadu untuk kesejahteraan masyarakat.

Masalah gizi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Masalah gizi biasanya sering terjadi anak usia balita dikarenakan pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak termasuk dalam kelompok rentan gizi dalam suatu kelompok masyarakat dikarenakan pada masa ini anak mulai mengenal dan mengikuti pola makan orang dewasa disekitarnya (Gultom, 2011). Masalah gizi yang terjadi pada anak umumnya masih di dominasi oleh masalah Kurang Energi Protein (KEP),

anemia gizi besi, GAKY, KVA, dan Obesitas (Supriasa dkk, 2012). Salah satu penyebab terjadinya masalah gizi tersebut ialah karena kurangnya pengonsumsi Fe pada ibu hamil yang menyebabkan ibu mengalami anemia defisiensi zat besi.

Zat besi merupakan mikro elemen esensial bagi tubuh yang diperlukan dalam sintesis *hemoglobin*. Mengonsumsi tablet Fe sangat berkaitan dengan kadar *hemoglobin* pada ibu hamil. Anemia defisiensi zat besi banyak dialami oleh ibu hamil dikarenakan kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Menurut WHO (2010), menyatakan 40% kematian di negara berkembang erat kaitannya dengan anemia dalam kehamilan. Anemia yang dialami oleh ibu hamil kebanyakan terjadi karena defisiensi zat besi dan perdarahan akut. Program pencegahan anemia pada ibu hamil di Indonesia dilakukan dengan cara pemberian suplemen tablet Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Namun kebanyakan ibu hamil tidak mematuhi anjuran ini bahkan menolak dengan berbagai alasan. Tablet Fe merupakan faktor penting dalam peningkatan kadar *hemoglobin* ibu hamil. Menurut aturan tablet Fe yang diberikan pada ibu hamil harus dikonsumsi setiap hari.

Hasil riskesdas (2013) menunjukkan bahwa konsumsi tablet Fe selama kehamilan di Indonesia sebesar 89,1%. Ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe 90 hari selama kehamilan sebesar 33,3%. Ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe kurang dari 90 hari sebesar 34,4% dan sebesar 21,4% tidak mengonsumsi tablet Fe 90 hari (Riskesdas, 2013). Pengonsumsi tablet Fe <90 pada ibu hamil di lingkungan Perumahan Kodam V Brawijaya, Mangli, Jember sebesar 65,2%.

Dalam penanggulangan masalah gizi setiap daerah pasti memiliki fasilitas kesehatan seperti puskesmas, posyandu, dan rumah sakit. Adapun fasilitas kesehatan di kelurahan mangli ialah posyandu dan puskesmas. Namun program kesehatan yang telah diusulkan belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan pada wilayah tersebut. Berdasarkan analisa masalah didapatkan prioritas masalah yaitu pengonsumsi Fe pada ibu hamil <90 di wilayah Mangli, Kaliwates. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan suatu penyuluhan / Edukasi tentang peran penting tablet fe dan

pentingnya kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu mengenai peran penting dan manfaat konsumsi tablet Fe bagi kesehatan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu mengenai peran penting dan manfaat tablet Fe

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis situasi mengenai pengetahuan ibu terhadap konsumsi tablet Fe.
- b. Memberikan pendidikan serta penyuluhan gizi mengenai peran tablet Fe bagi ibu.
- c. Membuat perencanaan intervensi, monitoring, dan evaluasi terkait permasalahan yang ada.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Menambah wawasan masyarakat terkait dengan masalah gizi serta penanggulangannya sehingga dapat digunakan sebagai perbaikan di masa mendatang.

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang melakukan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Pada Kerja Lapangan ini bermanfaat sebagai salah satu pengalaman mahasiswa dalam memecahkan permasalahan gizi yang ada di masyarakat